

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam masyarakat modern, pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diperlukan manusia untuk mencetak generasi penerus bangsa, dengan harapan supaya menjadi insan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi kemajuan bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah yang termuat dalam undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Hal tersebut dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan baik secara formal, nonformal, maupun informal. Salah satunya adalah lembaga pendidikan berbentuk pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan pada sistem pendidikan berbasis keagamaan.<sup>2</sup> Di dalam pondok pesantren terdapat beberapa unsur yang sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, hal. 3.

<sup>2</sup> Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta : LP3ES, 1994), hal. 50.

perkembangannya yaitu kyai, ustadz, dan santri. Kyai merupakan orang yang memimpin lembaga pesantren, diyakini menguasai pengetahuan agama dan secara konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama. Kyai juga merupakan sosok yang sangat dihormati oleh ustadz, santri, maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Ustadz adalah orang yang membantu kyai dalam hal pengelolaan pesantren termasuk diantaranya mengajar di lingkungan pesantren maupun madrasah. Sedangkan santri yaitu orang yang menuntut ilmu di pesantren.

Istilah santri menurut Zamahksyari Dhofier dalam Sukamto, terbagi menjadi dua pengertian yang berbeda, yaitu santri mukim dan santri kalong. Pengertian secara *lughawi*, mukim adalah orang yang bertempat tinggal di suatu tempat dan menetap. Istilah ini berkembang menjadi istilah santri mukim, yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dalam kurun waktu relatif lama, dan biasanya berasal dari daerah yang jauh. Sedangkan istilah santri kalong yaitu santri yang bertempat tinggal di desa-desa sekitar pondok, biasanya santri tersebut tidak tinggal di pesantren. Dalam mengikuti proses belajar mengajar santri tersebut bolak – balik dari rumah ke pondok setiap harinya.<sup>4</sup>

Secara umum kewajiban santri yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, mentaati peraturan pondok dan *berakhlakul karimah*. Selain itu santri juga memiliki aktifitas rutin seperti sholat *jama'ah*, hafalan, pengajian kitab kuning, *nahwu*, *sorof* dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. (Jakarta : LP3ES, 1999), hal. 86.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 97-104.

Pada kenyataannya ada beberapa santri yang memiliki aktifitas lain yaitu mengabdikan diri di *dalem* kyai. Karena sibuknya kyai, maka urusan pribadinya cenderung kurang diperhatikan. Oleh sebab itu sebagian santri mendedikasikan hidupnya selain untuk belajar di pesantren juga untuk membantu masalah urusan harian kyai. Seperti mencuci baju, menyapu, memasak, membantu melayani tamu, dan sebagainya. Seperti santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Lamongan, adapun wujud pengabdian yang dilakukan adalah mengembala kambing, ada yang mengurus bagian persawahan, ada yang bertugas memasak, bahkan ada yang bertugas mengurus tambak.<sup>5</sup>

Perilaku *khidmah* atau pengabdian yang dilakukan santri terhadap kyainya, serupa dengan pengabdian yang dilakukan *abdi dalem* kepada keluarga kerajaan di Keraton Surakarta Hadiningrat. Dimana *abdi dalem* meskipun bekerja tanpa gaji selama kurun waktu yang cukup lama, mereka tetap semangat mengabdikan diri untuk menjaga tradisi keraton.<sup>6</sup> Hal ini dilakukan para *abdi dalem* karena keinginan mengabdikan diri pada keluarga keraton sudah tertanam kuat. Sehingga mereka rela berkorban waktu, tenaga, dan pikiran, demi mencapai apa yang di cita-citakan.

Perilaku mengabdikan diri ini tentu saja memiliki motif tertentu. Motif merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang

---

<sup>5</sup> Choliatus Sa'diyah, "Pemaknaan Barakah dalam Pengabdian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan," *Skripsi*, (Surabaya: UIN Surabaya, 2015), hal. 14.

<sup>6</sup> Fadzar Allimin, dkk, "Dinamika Psikologis Pengabdian Abdi Dalem Keraton Surakarta Paska Suksesi." *Jurnal fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* Vol 9 No 2 November 07, hal. 27.

berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu.<sup>7</sup> Termasuk diantaranya adalah motif yang dimiliki para santri untuk melakukan *khidmah* kepada kyai.

Santri yang menjalani *khidmah* umumnya dilakukan oleh santri mukim atau tinggal di pesantren, baik itu santri putra maupun putri. Mayoritas santri yang menjalani *khidmah* kepada kyainya sudah memasuki masa dewasa, akan tetapi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini beberapa santri yang menjalani aktifitas *khidmah* di *dalem* kyai masih berusia remaja.

Usia remaja merupakan usia dimana seseorang masuk dalam fase pencarian jati diri dan merupakan masa yang paling baik untuk mengembangkan potensi diri. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Secara umum, masa remaja ditandai dengan munculnya pubertas, proses yang pada akhirnya akan menghasilkan kematangan seksual, atau kemampuan untuk melakukan reproduksi.<sup>8</sup>

Menurut Mappiare<sup>9</sup>, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

---

<sup>7</sup> Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 142.

<sup>8</sup> Papalia et. Al., *Human Development Buku II*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal.

8.

<sup>9</sup> Mohammad Ali-Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 9.

Dilihat dari perkembangan emosinya, setatus remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri masih belum sempurna.<sup>10</sup> Mengingat santri yang menjalani *khidmah* di *dalem* kyai memiliki tugas yang tidaklah ringan, santri harus bisa menjaga perilakunya, taat kepada kyai, harus bisa membagi waktu dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang santri. Sehingga ketika santri remaja merelakan dirinya untuk menjalani *khidmah* pada kyai adalah sebuah hal menarik untuk diteliti motif yang ada dibalikinya, serta manfaat psikologis yang dirasakan santri remaja.

Sehingga peneliti mengangkat judul Penelitian mengenai “Motivasi menjalani *khidmah* pada Santri Remaja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apa saja aktifitas *khidmah* di *dalem* yang dilakukan santri remaja ?
2. Apa motivasi santri remaja dalam menjalani aktifitas *khidmah* di *dalem* ?
3. Apa manfaat yang dirasakan santri remaja dalam menjalani aktifitas *khidmah* di *dalem* ?

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 67.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui aktifitas *khidmah* di *dalem* yang dilakukan santri remaja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati
2. Mengetahui Motivasi Santri remaja menjalani aktifitas *khidmah* di *dalem* Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati
3. Mengetahui manfaat aktifitas *khidmah* di *dalem* yang dirasakan santri remaja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang motivasi menjalani *khidmah* di *dalem* pada santri remaja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati.
  - b. Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pembaca : Diharapkan mampu memberikan manfaat dan sumbangan pikiran khususnya tentang perilaku *khidmah* di *dalem*.

- b. Bagi peneliti : sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah mengenai “Motivasi Menjalani *Khidmah* pada Santri Remaja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar pembaca tidak salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “ Motivasi Menjalani *Khidmah* pada Santri Remaja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”, maka penulis perlu menjelaskan penegasan istilah yang ada di dalamnya, yaitu:

#### **a. Penegasan konseptual**

1. Hoy dan Miskel dalam Ngalim Purwanto mengatakan “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan – kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan – kebutuhan, pernyataan – pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme – mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan – kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan – tujuan personal.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 72.

2. Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata *Cantrik*, yang berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi dan menetap.<sup>12</sup>
3. *Khidmah* adalah pelayanan atau pengabdian seseorang kepada orang lain atau dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan seorang untuk orang lain, baik dilakukan istri untuk suaminya, anak untuk orang tuanya, murid dengan gurunya dan lain sebagainya.<sup>13</sup>
4. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>14</sup>

#### **b. Penegasan operasional**

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar individu, baik sadar maupun tidak sadar yang membuat seseorang untuk tergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>12</sup> Binti Mauanah, *Tradisi Intelektual Santri*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 17.

<sup>13</sup> Zaini, *Model Pendidikan Karakter*. ( Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015 ), hal. 102.

<sup>14</sup> Mohammad Ali-Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal. 9.



2. Pengabdian adalah perbuatan membantu yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara sukarela. Tanpa mengharapkan imbalan dari apa yang telah diperbuatnya.
3. Santri yaitu seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren.
4. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa. Selain itu masa remaja disebut juga sebagai masa pubertas sebab pada masa ini anak mengalami perubahan yang signifikan baik itu dari aspek fisik, kognitif maupun sosial.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Karya ilmiah yang sempurna pasti memiliki sistematika penyusunan penulisan sehingga dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui runtutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab:

Bab I: Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: merupakan tinjauan pustaka yang meliputi : (a) pembahasan tentang motivasi, yang terdiri dari: pengertian motif, pengertian motivasi, teori-teori motivasi, macam-macam motivasi. (b) pembahasan tentang santri, yang terdiri dari: pengertian santri, pembagian santri. (c) pembahasan tentang remaja, yang terdiri dari: pengertian remaja dan tugas perkembangannya. (d) pembahasan tentang *khidmah*, yang terdiri dari: pengertian *khidmah* dan bentuk-bentuknya (e) keaslian penelitian. (f) paradigma penelitian.

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan hasil penelitian, analisis data.

Bab V: Pembahasan, terdiri dari aktifitas santri remaja dalam menjalani *khidmah di dalem*, motivasi, dan manfaat yang dirasakan santri remaja.

Bab VI: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran bagi peneliti sendiri dan selanjutnya, pembaca, dan hal-hal atau orang-orang yang terkait dengan penelitian ini.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup. Pemaparan pada bab ini adalah

1. Daftar rujukan yaitu muatan daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang muatan informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbit, nama penerbit, dan tahun penerbit.
2. Lampiran-lampiran yaitu tentang instrumen penelitian, data hasil observasi, data hasil wawancara, dan surat izin penelitian.
3. Biodata penulis yaitu memuat data tentang diri peneliti yang meliputi nama, tempat tanggal lahir, riwayat penelitian.